

Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Menelaah Struktur dan Aspek Kebahasaan Teks Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Bulango Timur

Finriani G. Ina¹, Sitti Rachmi Masie², Muslimin^{*3}

Sayama Malabar⁴, Nuramila⁵

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

Submitted: Mei 2025 Accepted: Juni 2025 Published: Juni 2025

KEYWORDS

Problem-based Learning; Short Story Structure; Linguistic Aspects; Innovative Learning.

ABSTRACT

This study addresses the problems of how the implementation of a problem-based learning (PBL) model is carried out in analyzing the structure and linguistic aspects of short stories in grade IX at SMPN 1 Bulango Timur, the factors influencing its application, and the solutions to overcome possible obstacles. The research employed a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the learning process using the PBL model was conducted according to the planned design and successfully enhanced students' critical thinking, communication, and collaboration skills. Furthermore, interviews indicated that no significant inhibiting factors emerged, as both teachers and students played active roles in the learning process. Consequently, specific solutions to address obstacles were not required, since the effectiveness of the model was supported by the teachers' guidance and students' active participation. In conclusion, this study confirms that the PBL model is effective in analyzing the structure and linguistic aspects of short stories and contributes to fostering innovative learning at SMPN 1 Bulango Timur.

KATA KUNCI

pembelajaran berbasis masalah, teks cerpen, struktur dan aspek kebahasaan, keterampilan berpikir kritis, inovasi pembelajaran

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan bagaimana proses penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks cerpen kelas IX di SMPN 1 Bulango Timur, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta solusi untuk mengatasi kendala yang mungkin muncul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan model berbasis masalah telah terlaksana sesuai rancangan dan mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, serta kerja sama peserta didik. Lebih lanjut, dari hasil wawancara terungkap bahwa tidak terdapat faktor penghambat yang signifikan, baik dari guru maupun peserta didik, karena keduanya berperan aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, solusi terkait faktor penghambat tidak diperlukan secara khusus, sebab keberhasilan penerapan model ini ditopang oleh peran aktif guru dan partisipasi peserta didik. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa model pembelajaran berbasis masalah efektif digunakan dalam menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks cerpen serta berkontribusi terhadap pembelajaran yang inovatif di SMPN 1 Bulango Timur.

* Corresponding author name: Muslimin
E-mail address: muslimin@ung.ac.id

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia memegang peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan apresiasi sastra siswa. Pada hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa guna berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal (Achmad Djailani, 2023:17). Pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan selalu mengarah pada kurikulum yang berlaku pada jenjang menengah pertama. Kurikulum merupakan pengalaman pembelajaran yang terarah dan terencana secara struktur dan tersusun melalui proses rekonstruksi pengetahuan dan pengalaman secara sistematis yang berada di bawah pengawasan lembaga pendidikan sehingga pelajar memiliki motivasi dan minat belajar. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diarahkan dalam suatu kegiatan yang dapat mendorong peserta didik agar belajar secara aktif, baik fisik maupun sosial agar nantinya dapat memahami suatu konsep dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sering terjadi juga kendala siswa dalam menerima materi karena disebabkan dengan penerapan model pembelajaran yang banyak tidak disukai oleh siswa maka dari itu dalam memilih model pembelajaran harus dilihat dari kenyamanan siswa.

Di sinilah pentingnya penerapan model pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis masalah. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran berbasis masalah memiliki karakteristik yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, mengidentifikasi permasalahan, serta mencari solusi melalui diskusi dan kolaborasi. Pada konteks pembelajaran sastra, pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa lebih memahami teks cerpen dengan cara yang lebih kontekstual dan aplikatif. Jika tidak menggunakan model pembelajaran yang tidak sesuai, maka akan mengakibatkanambatnya tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk itu, perlu adanya model-model pembelajaran yang sesuai kemampuan siswa agar siswa mampu menerima pembelajaran tersebut. Dalam menggunakan model yang kreatif dan inovatif pada saat pembelajaran dapat merubah suasana kelas disaat posisi guru menjadi pusat pembelajaran dari siswa. Oleh sebab itu, didalam pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari materi menjadi paham dan senang.

Melalui pembelajaran berbasis masalah, siswa tidak hanya akan terlibat dalam kegiatan menganalisis struktur cerita dan aspek kebahasaan cerpen, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mengaitkan teks sastra dengan kehidupan nyata. Pendekatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mereka diberikan kesempatan untuk bekerja dengan masalah yang relevan dan menantang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks cerpen. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi cerpen, serta memberikan gambaran mengenai kelebihan dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran berbasis masalah di kelas.

Penelitian ini ialah menjelaskan bagaimana proses penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam menelaah struktur dan aspek kebahasaan pada teks cerpen kelas IX di SMPN 1 Bulango Timur?. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam menelaah struktur dan aspek kebahasaan pada teks cerpen kelas IX di SMPN 1 Bulango Timur?. Bagaimana Solusi yang dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam menelaah struktur dan aspek kebahasaan pada teks cerpen kelas IX di SMPN 1 Bulango Timur?.

KAJIAN TEORI

Menurut Suroso, dkk (Didipu, Herman. 2018: 7) berpendapat bahwa cerita pendek adalah cerita tentang kehidupan seseorang yang diceritakan secara ringkas. Hal tersebut diperkuat oleh Sayuti (Didipu, Herman. 2018:7-8) bahwa cerpen merupakan karya prosa fiksi yang dapat selesai dibaca dalam sekali duduk dan ceritanya membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca. Sementara itu, menurut Mulyati, Ai. dkk (2022: 109) cerpen sebagai karya fiksi dibangun oleh unsur-unsur pembangun didalamnya, yakni oleh instrinsik dan ekstrinsik. Cerpen memiliki unsur peristiwa, alur, tema, tokoh, latar, sudut pandang, dan lain-lain. Karena bentuknya yang pendek, cerpen menuntut penceritaan yang serba ringkas tidak sampai pada detail-detail khusus “kurang penting” yang lebih bersifat memperpanjang cerita. Struktur teks Cerpen Menurut Mardilah (2022: 40) disebutkan bahwa struktur teks cerpen meliputi 4 tahap, yaitu tahap orientasi, rangkaian peristiwa, komplikasi, dan resolusi. Kaidah kebahasaan Menurut chikawati (Maemuna

Fitriyah. 2022:12), terdapat kalimat ekspresif, kalimat deskriptif, Majas (Gaya Bahasa), kalimat mengandung kata sifat, serta kalimat dialog.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Anggito Albi,dkk.m(2018:7) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan analisis data yakni sebagai berikut.

1. Pada tahap pertama, Teknik observasi (pengamatan) untuk mengamati secara langsung sasaran (subyek) penelitian, penelitian ini mengamati guru disaat guru melakukan proses pembelajaran berlangsung serta melihat peserta didik dalam menerima pembelajaran dan melihat perilaku siswa secara wajar.
2. Tahap selanjutnya yaitu Teknik wawancara, peneliti melakukan wawancanra setelah selesai pembelajaran, dan melakukan wawancara terhadap guru serta terhadap peserta didik mengenai faktor-faktor penghambat penggunaan model pembelajaran berbasis masalah, data ini benar-benar diambil dari hasi wawancara.
3. Teknik dokumentasi, peneliti melakukan pengambilan gambar diambil pada saat dimulai proses pembelajaran sampai diakhir pembelajaran.

HASIL DAN PEMBEHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini difokuskan pada tiga masalah yaitu: (a) Bagaimana proses penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran menelaah struktur dan aspek kebahasaan pada teks cerpen kelas IX di SMPN 1 Bulango Timur; (b) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam menelaah struktur dan aspek kebahasaan pada teks cerpen kelas IX SMP Negeri 1 Bulango Timur; (c) solusi yang dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam menelaah struktur dan aspek kebahasaan pada teks cerpen kelas IX SMP Negeri 1 Bulango Timur.

Hasil dari tiga masalah tersebut diambil dari data observasi, wawancara, evaluasi hasil belajar dan dokumentasi diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Bagaimana proses penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran menelaah struktur dan aspek kebahasaan pada teks cerpen kelas IX di SMP Negeri 1 Bulango Timur

Berdasarkan hasil observasi data pada proses kegiatan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks cerpen kelas IX SMP Negeri 1 Bulango Timur, proses pembelajaran dilakukan melalui tahapan-tahapan pembelajaran yaitu (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, (3) kegiatan penutup.

- a. Kegiatan Pendahuluan

Pada proses pembelajaran pada tahapan awal adalah bagaimana menciptakan suasana atau kondisi siswa agar siap untuk belajar sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran. Dalam proses kegiatan awal pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru yaitu penguatan pendidikan karakter, melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. Serta melakukan apersepsi untuk menguatkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya, memberikan motivasi untuk gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari, serta pemberian acuan tentang memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pertemuan saat itu. Memberitahukan tentang Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP) dan serta Pembagian kelompok belajar, menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Setelah dilihat pada kegiatan pendahuluan ini peserta didik mampu menyimak penjelasan guru dan banyak peserta didik saling berinteraksi mengemukakan jawaban mereka di saat guru bertanya

- b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini guru membagikan kelompok kepada peserta didik untuk mengerjakan soal yang ada pada LKPD, dilihat dari proses kegiatan inti peserta didik sangat berperan aktif dalam masing-masing kelompok dan saling bertukar pikiran sesama teman kelompok dan dapat berinteraksi dengan baik, dan peran guru pada kegiatan inti ini yaitu guru melihat dan bertanya pada setiap kelompok apakah peserta didik paham dengan soal yang diberikan? Jika belum paham guru tersebut menjelaskan

kembali apa yang belum dipahami sampai peserta didik paham. Setelah peserta didik selesai mengerjakan LKPD masing-masing kelompok mempresentasikan hasil.

c. Kegiatan Penutup

Pada pelaksanaan kegiatan akhir, setelah selesai peserta didik melakukan presentasi hasil kerja kelompok, guru akan mengumpulkan kembali LKPD untuk dinilai. Selanjutnya guru akan membimbing peserta didik agar dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini. Setelah itu guru melakukan refleksi yaitu untuk menggerakkan badan, dan menanyakan bagaimana pembelajaran hari ini, apakah pembelajaran hari ini membosankan atau menyenangkan?, dan tidak lupa guru juga memberikan motivasi siswa agar lebih meningkat lagi minat belajar. dan guru juga memberikan gambaran pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Adapun temuan peneliti berdasarkan hasil penelitian pada kegiatan pelaksanaan proses penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks cerpen yang telah diuraikan diatas, terdapat beberapa hal yang ditemukan antara lain:

- a. Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks cerpen berjalan dengan baik.
- b. Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks cerpen dapat menumbuhkan suasana kelas menjadi aktif dalam berdiskusi dan siswa dapat mampu memecahkan masalah dengan bertukar pikiran sesama teman kelompok, hal ini dapat membantu siswa juga saling mengenal, merasa nyaman dan membangun keterlibatan. Dan dapat menciptakan suasana kolaboratif sesama kelompok.
- c. Pada penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks cerpen terbukti menjadi penunjang pembelajaran aktif, penuh makna dan dapat menumbuhkan antusiasme belajar yang tinggi.
- d. Siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks cerpen.
- e. Melatih siswa dalam berfikir kritis dalam menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks cerpen

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam menelaah struktur dan aspek kebahasaan pada teks cerpen

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam menelaah struktur dan aspek kebahasaan pada teks cerpen, yang akan dilakukan oleh peneliti agar mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi model pembelajaran yaitu dengan melakukan wawancara dengan guru pengampuh mata pelajaran Bahasa Indonesia dan ada beberapa peserta didik. Peserta didik dan guru sebagai informan akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti agar mendapatkan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks cerpen. Adapun butir-butir pertanyaan serta respon guru dan peserta didik sebagai berikut:

A. Instrumen wawancara guru Bahasa Indonesia

a. Pertanyaan peneliti: Setelah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada peserta didik, faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks cerpen?

Jawaban guru: Tidak ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan model pembelajaran berbasis masalah, karena semua berjalan lancar disaat saya melakukan proses pembelajaran dan siswa sangat berperan aktif, jika mereka tidak mengerti mereka sangat antusias bertanya kepada saya sampai mereka mengerti dan tidak hanya itu mereka juga saling bertukar pikiran sesama kelompok untuk mencari jawaban dan memecahkan masalah yang ada. Dan dapat dilihat dari hasil nilai belajar mereka semua mendapatkan nilai yang sangat memuaskan.

b. Pertanyaan peneliti: Apakah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) materi pembelajaran lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik?

Jawaban guru: Alhamdulillah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah ini mudah dipahami oleh peserta didik dan juga relevan dengan materi yang telah diberikan.

c. Pertanyaan peneliti: Apakah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) dapat mengecek pemahaman masing-masing peserta didik dalam diskusi kelompok?

Jawaban guru: Ya, menggunakan model pembelajaran berbasis masalah ini dapat membantu memeriksa pemahaman peserta didik dalam diskusi kelompok, dengan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah ini juga mendorong siswa untuk dapat

bekerja sama dalam menyelesaikan masalah nyata atau konsektual, yang dapat mengharuskan mereka untuk menerapkan pengetahuan mereka secara aktif. Dalam diskusi kelompok, guru dapat mengamati cara peserta didik berpikir, bertanya, dan menjelaskan ide-ide mereka. Interaksi semacam ini memungkinkan guru untuk menilai sejauh mana masing-masing siswa memahami materi yang dipelajari.

d. Pertanyaan peneliti: Apakah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran?

Jawaban guru: Iya, model pembelajaran berbasis masalah ini dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa akan diberi masalah nyata yang harus dipecahkan serta mendorong mereka untuk dapat terlibat secara langsung dalam pencarian solusi dan bekerja sama dalam kelompok.

e. Pertanyaan peneliti: Apakah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) peserta didik berani mengemukakan jawabannya?

Jawaban guru: Ya, dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah peserta didik cenderung lebih berani mengemukakan penjelasannya. Model pembelajaran berbasis masalah menciptakan lingkungan yang mendukung diskusi terbuka dan kolaborasi di antara peserta didik. Karena mereka dihadapkan pada masalah yang nyata dan relevan, siswa merasa lebih termotivasi.

f. Pertanyaan peneliti: Bagaimana hasil belajar dan sikap kerja sama peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)?

Jawaban guru: Setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, hasil belajar dan sikap kerja sama peserta didik biasanya mengalami peningkatan yang signifikan. Dari hasil belajar pembelajaran berbasis masalah ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran karena mereka harus mencari Solusi untuk masalah yang diberikan. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, karena mereka belajar untuk menerapkan konsep dalam situasi nyata. Selain itu, mereka dilatih untuk dapat berpikir kritis, analitis, dan kreatif dalam memecahkan masalah. Proses ini sering kali menghasilkan pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang lebih fokus pada penghafalan. Sedangkan pada sikap kerja sama peserta didik dapat meningkatkan kerja sama tim, tanggung jawab dan kepemimpinan serta saling menghargai sesama teman.

B. Instrumen wawancara peserta didik

a. Pertanyaan peneliti: Bagaimana respon kalian terhadap model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) yang telah diterapkan pada materi menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks cerpen?

Jawaban peserta didik: Ternyata didalam model pembelajaran berbasis masalah tersebut saya merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan informasi dalam setiap kelompok.

b. Pertanyaan peneliti: Apakah dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) pembelajaran menjadi lebih menarik?

Jawaban peserta didik: Iya sangat menarik, karena tidak membosankan dan kami lebih aktif sehingga kami tidak merasa mengantuk dalam pembelajaran kali ini.

c. Pertanyaan peneliti: Apakah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) kalian memiliki kesempatan dalam berdiskusi dan membuat lebih berani mengemukakan pendapat?

Jawaban peserta didik: Iya tentu saja, tidak hanya saya yang dapat berdiskusi dan berkomunikasi dengan baik, tetapi juga teman sekelompok, semua saling bertukar pendapat satu sama lainnya.

d. Pertanyaan peneliti: Apakah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) kalian lebih menghargai pendapat yang lain?

Jawaban peserta didik: Iya tentu saja ibu, karena semua pendapat teman-teman yang telah diajukan kepada kami, kami kumpulkan untuk kami ambil kesimpulan.

e. Pertanyaan peneliti: Apakah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) mengerjakan soal-soal lebih mudah dikerjakan karena dikerjakan berkelompok?

Jawaban peserta didik: Iya tentu saja lebih mudah, karena kami kerjakan berkelompok dan kami saling mengemukakan pendapat atau jawaban dari diskusi sesama kelompok dan kami jadikan bahan.

f. Pertanyaan peneliti: Apakah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) pembelajaran mengerjakan soal akan lebih mudah dikerjakan?

Jawaban peserta didik: Iya, karena setelah mengetahui permasalahan yang sebenarnya, kemudian guru memberikan soal, maka kami lebih mudah mengerjakan karena langsung dikaitkan dengan kejadian nyata.

g. Pertanyaan peneliti: Apakah dengan cara belajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dapat menumbuhkan sikap kritis, berfikir ilmiah dan kerja sama?

Jawaban peserta didik: Tentu saja, karena kami sebagai siswa dituntut untuk menemukan sebuah masalah dan memecahkan masalah tersebut, sehingga secara tidak langsung kami dapat menganalisis masalah tersebut.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru dan peserta didik dengan tujuan agar mendapatkan informasi mengenai hal-hal apa saja yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan model pembelajaran berbasis masalah. Dari hasil wawancara diatas yang peneliti dapatkan disesuaikan dengan pertanyaan yang diajukan kepada guru dan peserta didik, berdasarkan jawaban hasil dari wawancara diatas kepada guru dan peserta didik bahwa tidak ada faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan model pembelajaran berbasis masalah ataupun hambatan satupun dalam melakukan proses penggunaan model pembelajaran. Oleh sebab itu, karena adanya peran guru dan peserta didik saling merespon satu sama lain, jika guru sedang menjelaskan pembelajaran maka respon yang dialami peserta didik diam dan mengamati apa yang dijelaskan guru dan disaat peserta didik bertanya guru akan merespon secara baik dan membimbing peserta didik apa yang belum jelas dan belum di pahami oleh peserta didik sampai peserta didik itu akan paham mengenai pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah ini dapat membantu guru dan peserta didik, dilihat dari respon guru itu sendiri bahwa model pembelajaran berbasis masalah ini memebantu dalam menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan guru juga tidak hanya menjelaskan tetapi juga membimbing siswa dalam proses berpikir kritis dalam pemecahan masalah. Jika dari peserta didik model pembelajaran ini mendorong mereka dalam keterlibatan aktif dalam proses belajar, mereka mecari solusi bersama, saling memecahkan masalah, saling berdiskusi, mengambil keputusan secara bersama. Dengan model pembelajaran berbasis masalah ini banyak hal yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dari komunikasi dan dari kerja sama tim. Dari penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan efektivitas pembelajran dan menjadikan proses belajar mengajar lebih dinamis dan berpusat pada siswa.

3. Solusi untuk mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks cerpen

Berdasarkan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa tidak ada faktor-faktor yang mempengaruhi ataupun menghambat penggunaan model pembelajaran berbasis masalah karena adanya peran dari guru serta peserta didik. Agar terlihat aktif, peserta didik memberikan pertanyaan kepada guru terkait hal-hal yang dirasa sangat sulit. Hal tersebut bertujuan untuk membut peserta didik yang lain merasa terbantu, juga mengajak kepada guru untuk menjelaskan materi secara jelas. Selain itu peserta didik juga harus mendengarkan dengan seksama penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa faktor dari guru juga sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik. Pengajaran guru di dalam kelas sangat diperlukan guna membangkitkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran, kualitas mengajar guru juga sangat diperlukan. Selain kualitas mengajar guru, penggunaan model pembelajaran juga sangat penting karena model pembelajaran salah satu peran dari guru. Guru menggunakan model pembelajaran berbasis masalah untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran, maka dari itu guru mencoba menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada teks cerpen dan ternyata peserta didik lebih aktif kali ini menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, dan guru juga berhasil dalam melakukan strategi pengajaran yang efektif.

Solusi yang harus dilakukan guru agar kemampuan peserta didik lebih aktif yaitu memilih model pembelajaran pada materi. Guru juga diharapkan bisa mengelola situasi kelas dengan baik sehingga terciptanya pembelajaran yang efektif, selain itu juga guru perlu menyesuaikan tahap-tahap pembelajaran sesuai dengan yang ada di modul ajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks cerpen kelas IX SMP Negeri 1 Bulango Timur, maka simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Setelah dilakukan penelitian tentang proses penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks cerpen kelas IX SMP Negeri 1 Bulango Timur yang telah dilakukan peneliti sudah sesuai dengan rancangan yang telah dilakukan oleh peneliti pada pelaksanaan penelitian. Pada proses penggunaan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran telah sesuai dengan modul ajar, yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Serta terdapat hasil belajar siswa dalam penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks cerpen kelas IX B SMP Negeri 1

Bulango Timur sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Pemerolehan nilai yang mencapai rata-rata 90 menunjukkan bahwa siswa telah mapu dalam mengerjakan tugas menelaah struktur dan aspek kebahasaan

2. Selama guru melakukan proses pengajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah tidak terdapat Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam menelaah struktur dan aspek kebahasaan pada teks cerpen semua berjalan lancar, didalam penggunaan model pembelajaran berbasis masalah juga guru dan siswa saling aktif dalam berkomunikasi dalam hal siswa bertanya kepada guru mengenai pembelajaran menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks cerpen yang belum dipahami dan guru akan memberikan respon yang sangat baik kepada peserta didik mengenai yang belum dipahami. Selain itu juga model pembelajaran berbasis masalah tersebut menciptakan siswa berperan aktif di dalam kelompok dan dapat mengeluarkan pendapat satu sama lain dan dapat memecahkan masalah bersama.
3. Solusi untuk mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan model pemecahan berbasis masalah, yakni solusi yang harus dilakukan guru agar kemampuan peserta didik lebih aktif yaitu memilih model pembelajaran pada materi agar proses pembelajaran berjalan lancar sesuai keinginan guru dan peserta didik.

Kesimpulan dari ketiga fokus penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru juga diharapkan bisa mengelola situasi kelas dengan baik sehingga terciptanya pembelajaran yang efektif, selain itu juga guru perlu menyesuaikan tahap-tahap pembelajaran sesuai dengan yang ada di modul ajar agar peserta didik mampu berperan aktif dalam menerima materi yang diberikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Djailani. (2023). *Pengantar Supervisi Pembelajaran*. Makasar, PT Nas Media Indonesia
- Anggito Albi dan Setiawan Johan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat, Tim CV Jejak
- Didipu Herman. (2018). *Dasar-Dasar Apresiasi, Kajian, dan Pembelajaran Prosa Fiksi*. Gorontalo, CV. Athara Samudra
- Ibda Hamidulloh. (2022). *Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Era Digital*. Jawa Tengah, CV. Pilar Nusantara
- Isrok' Atun dan Rosmala Amelia. (2018). *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta, PT Bumi Aksara
- Maemuna Fitriyah dan Pujiatna Tri. (2022). *Media Pembelajaran Teks Cerpen Berbasis Powtoon Sebagai Penunjang Literasi*. Jurnal UGJ. NO. 32

- Malemta Lydia Pinem. (2022). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Pada Materi Menelaah Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Cerpen Dengan Model Discovery Learning Melalui Media Gather Town*. Jurnal Pendidikan Penerbit Yayasan Sari Amal. Vol 2. No 1
- Mardilah. (2022). *Belajar Bahasa Indonesia Untuk SMP Kelas IX Semester 1*. NTB, Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia
- Mariyaningsih Nining (2018). *Buku Kelas Biasa*. Surakarta, CV. Oase Group
- Mulyati Ai dan Hanifah Nurfajriah. (2022). *Intisari Materi Bahasa Indonesia SMA: Plus Soal AKM*. Jawa Barat, Tim CV Jejak
- Octavia A. Shilpy. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta, CV Budi Utama
- Pamungkas Trian. (2020). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)*. Indonesia, Gaupedia
- Rahman Taufiqur, (2017). *Teks Dalam Kajian Struktur Dan Kebahasaan*. Jawa Tengah, CV. Pilar Nusantara
- Rimawan Indah, Purba Wahyuni Annisyah, dan Oktaviana Karina. (2022). *Cara Muda Menulis Cerpen: Bahan Ajar Untuk Tingkat SMA Pelajaran Bahasa Indonesia*. Indonesia, Guepedia.
- Saleh Sirajuddin. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung, Pustaka Ramadhan.
- Salsabila Izzah Irmaliya, Jannah Erisya, Juanda. (2023). *Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka*. Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia. Vol 3. No 1
- Sarinah, (2015). *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta, CV Budi Utama.
- Setiawan Ifan, Devista Rizky Jesyischa Novitasari Rika dan Agustina Takhiriyah. (2022). *Penggunaan Problem Based Learning Pada Pembelajaran Menelaah Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Teks Persuasi Kelas VIII SMPN 3 Tangerang Selatan*. Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra. Vol 9. No 2
- Simatupang Halim dan Purnama Dirga. (2019). *Hanbook Best Practice strategi Belajar Mengajar*. Surabaya, CV Pustaka Media Guru.
- Tarjo.(2019). *Metode Penelitian Sistem 3X Baca*. Yogyakarta, CV Budi Utama
- Wati Kusuma Laily Maulida, Haryadi, dan Haryati Nas. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. Vol 10. No 1